

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gastroesophageal reflux disease adalah kondisi yang terjadi karena cairan lambung naik kembali ke esofagus, dan bisa menimbulkan berbagai gejala yang melibatkan bagian esofagus, dan bisa menimbulkan berbagai gejala yang melibatkan bagian esofagus, tenggorokan, laring, serta saluran pernapasan. Gejala utama yang mungkin muncul adalah muntah, rasa terbakar, mual nyeri sekitar lambung, kesulitan menelan, hingga kesulitan tidur. (Yani et al., 2025). *Gastroesophageal reflux* juga dipercaya dapat dipengaruhi oleh gaya hidup, stres psikologis dan kualitas tidur. Stres dan emosi dapat memengaruhi fungsi pencernaan, serta terjadinya gejala dan penyakit gastrointestinal (Ridho et al., 2025).

Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd) merupakan suatu gangguan saluran pencernaan di mana isi lambung mengalami refluks secara berulang ke dalam esofagus, yang menyebabkan terjadinya beberapa gejala hingga komplikasi. Beberapa manifestasi klinis dari Gerd antara lain, heartburn, regurgitasi, nyeri ulu hati, odinofagia, mual, disfagia, hingga kesulitan tidur pada malam hari

Gastroesophageal reflux menempati urutan prevalensi tertinggi di Amerika Utara mencapai 18,1% hingga 27,8%, 8,8% hingga 25,9% di Eropa, 2,5% hingga 7,8% di Asia Timur, 8,7% hingga 33,1% di Timur Tengah, 11,6% di Australia, dan 23,0% di Amerika Selatan.

Di Indonesia, prevalensi kejadian GERD masih belum ada data epidemiologi yang pasti. Namun, data RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta menjelaskan bahwa didapatkan sebanyak 22,8% kasus esofagitis dari semua pasien yang menjalani pemeriksaan endoskopi atas indikasi dispepsia (Ridho et al., 2025).

Data Puskesmas Sumurpanggang Kota Tegal, tercatat sebanyak 1.429 kasus dispepsia. Data prevalensi Gerd di Universitas Harkat Negeri berdasarkan kunjungan pasien di Klinik Pratama Harapan Bersama satu tahun terakhir tercatat kurang lebih sebanyak 150 mahasiswa terkena Gerd. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan saluran pencernaan masih cukup tinggi di wilayah tersebut. Dispepsia dan GERD memiliki keterkaitan karena sama-sama merupakan gangguan pada saluran cerna bagian atas, sehingga kondisi ini dapat menjadi indikator adanya masalah kesehatan pencernaan yang juga berpotensi mengarah pada kejadian Gerd.

Mahasiswa masuk dalam tahapan perkembangan dewasa muda dan proses pembelajaran di Perguruan Tinggi merupakan upaya mencari ilmu pengetahuan dan proses belajar menjadi seorang profesional sesuai bidang keahlian masing-masing sebelum masuk dalam dunia kerja (Wicaksono et al., 2023). Gerd merupakan kondisi gangguan sistem pencernaan yang dapat mengganggu aktivitas seseorang terutama mahasiswa saat sedang menjalani perkuliahan sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran dan pembentukan karakter mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis merumuskan masalah Bagaimana gambaran kejadian Gastroesophageal refluks disease berdasarkan Gerd- Q quesioner pada mahasiswa kesehatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran kejadian Gastroesophageal Refluks pada mahasiswa kesehatan tingkat akhir di Universitas Harkat Negeri.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa kesehatan tingkat akhir.
2. Mengidentifikasi kejadian Gastroesophageal Refluks pada mahasiswa kesehatan tingkat akhir berdasarkan Gerd-Q kuesioner
3. Mengidentifikasi kejadian Gastroesophageal Refluks berdasarkan karakteristik mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penulis menjabarkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat bagi mahasiswa kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya penenerapan pola hidup sehat baik sebagai upaya pencegahan terjadinya Gastroesophageal Reflux Disease Gerd, sehingga mahasiswa dapat menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat bagi dosen/pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam menyusun program promosi kesehatan dan pembinaan mahasiswa, khususnya terkait pencegahan Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) dan penerapan gaya hidup sehat di lingkungan akademik.

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan data awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Gastroesophageal Reflux Disease Gerd, baik pada mahasiswa maupun kelompok lainnya.